

PENDIDIKAN BERKELANJUTAN MELALUI BERKEBUN TELANG BERBASIS INKLUSI SOSIAL PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT RUANG ILMU

Putri Septiani¹, Arum Mutiara Atikah², Muhammad Rizky Awaludin Jamil³

¹ Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221220022@untirta.ac.id

² Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221220074@untirta.ac.id

³ Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221220084@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program berkebun telang berbasis inklusi sosial di PKBM Ruang Ilmu dalam konteks pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi program dan dampaknya terhadap peserta, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berkebun telang mampu meningkatkan keterampilan berkebun peserta, memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, serta mempromosikan kerjasama dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Partisipasi dalam program ini juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis dan sosial peserta, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan memperkuat jaringan sosial di komunitas. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung konsep inklusi sosial dan pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan berbasis masyarakat. Penelitian ini juga memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan non-formal lainnya untuk mengembangkan program serupa guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Berkebun Telang, Inklusi Sosial, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract: This research aims to explore the social inclusion-based telang gardening program at PKBM Ruang Ilmu in the context of achieving sustainable development goals. Qualitative methods are used to gain an in-depth understanding of program implementation and its impact on participants, the environment and the surrounding community. The research results showed that the butterfly pea gardening program was able to improve participants' gardening skills, strengthen their sense of belonging to the environment, and encourage cooperation and active involvement in social activities. Participation in this program also has a positive impact on participants' psychological and social well-being, increases environmental awareness, and strengthens social networks in the community. These findings provide an important contribution in supporting the concept of social inclusion and sustainable development through a community-based approach. This research also provides insight for other non-formal education institutions to develop similar programs to increase community participation and involvement in efforts to achieve sustainable development goals.

Keyword: Social Inclusion, Sustainable Development, Telang Gardening.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting menjadi landasan individu dalam berbagai aspek seperti cara berpikir, perilaku, watak, linguistik, hingga partisipasi dalam kehidupan masyarakat (Anggraini, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek individual melainkan harus memiliki keterampilan untuk memasuki dunia kerja atau dapat berkontribusi pada lingkungan masyarakat. Kualitas pendidikan menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi yang membangun bangsa dan negara. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Emil Salim dalam Rahadian, 2016). Hakikat dari adanya pembangunan berkelanjutan untuk pemerataan pembangunan masyarakat dari setiap generasi pada saat ini dan masa yang akan mendatang. Menurut KLH dalam Rahadian (2016) pembangunan berkelanjutan dalam bidang ekonomi memiliki tiga kriteria yaitu : (1) Penggunaan sumber daya alam yang tidak boros atau depletion of natural resources; (2) Berkurangnya

polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Dalam kegiatannya dapat meningkatkan sumber daya alam, misalnya mendaur ulang sumber daya alam atau useable resources ataupun replaceable resource. Dalam konteks global yang semakin kompleks dan tantangan lingkungan yang semakin mendesak, penting untuk memahami bagaimana program-program seperti ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kunci sukses dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas karena dapat menciptakan akses yang merata bagi kalangan masyarakat tanpa memandang latar belakang, ekonomi, jenis kelamin, status sosial, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan individu untuk menghadapi tantangan masa depan dengan adanya pendidikan berkelanjutan sebagai bentuk pendidikan berkualitas. Pendidikan berkelanjutan adalah menyempurnakan pendidikan dasar dan nilai hidup yang berupa meditasi, pengajian, sekolah minggu, pendidikan kesenian, dan lainnya. Bentuk dari pendidikan berkelanjutan terdapat pada lembaga pendidikan nonformal, seperti pelatihan kursus, pendidikan keterampilan, program kesetaraan, dan sebagainya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Pasal 2 yang berbunyi Pendidikan luar sekolah bertujuan (1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

PKBM Ruang Ilmu dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya dalam menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang inovatif dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan fokus pada berkebun telang, program yang dijalankan oleh PKBM Ruang Ilmu diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana pendekatan berbasis masyarakat dapat memperkuat keterampilan, rasa memiliki, dan kerja sama sosial antara seluruh masyarakat yang berada di dalam ataupun luar lingkup lembaga tersebut. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian alam. Penelitian menunjukkan bahwa setelah 180 hari ditanami tanaman telang, kandungan organik, N, P, dan K pada tanah dapat meningkatkan kesuburan yang pada sebelumnya terjadi lahan yang kritis (Mangunsong, 2022). Menurut Irawati (2023) Tanaman telang sering dijumpai di pekarangan atau kebun yang identik dengan warna biru keunguan. Warna tersebut disebabkan adanya kandungan antosianin berwarna merah hingga ungu pekat yang tersebar di bagian buah, daun, dan bunga. Kandungannya dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami produk pangan, salah satunya menjadi teh bunga telang. Selain itu, tanaman telang dapat digunakan untuk kesehatan meliputi ekstrak jaringan telang yang dapat menambah daya ingat antiasma, daya imun, antidiabet, antiradang, penurun panas, pereda nyeri, menurunkan kolesterol dan peredaran sendi, antihistamin, antioksidan, antidepresan, antikanker, mengobati radang pada mata, luka, kesehatan hati, dan memiliki peran dalam susunan syaraf pusat serta memperlancar udara seni.

Program yang dilaksanakan di PKBM Ruang Ilmu berbasis inklusi sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Haryanti (2019) inklusi sosial merupakan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) yang berbasis *system social approach*. Pertama kali munculnya inklusi sosial di Prancis yang menjadi respons mengenai krisis kesejahteraan di negara Eropa pada tahun 1970-an. Kemudian, pada tahun 1980-an hingga 1990-an konsep tersebut tersebar sampai ke seluruh penjuru Eropa. Konferensi Tingkat Tinggi World Summit For Social Development yang kemudian dikenal dengan sebutan Copenhagen Declaration On Social Development dilaksanakan di Copenhagen Denmark pada tanggal 6-12 Maret 1995. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis dampak dari program berkebun telang berbasis inklusi sosial di PKBM Ruang Ilmu. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman peserta, pemangku kepentingan, dan fasilitator program untuk memahami bagaimana program ini memengaruhi keterampilan, rasa memiliki, kerjasama sosial, kesejahteraan psikologis dan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya inklusi sosial dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal. Melalui studi kasus program berkebun telang di PKBM Ruang Ilmu, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di tempat lain. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan publik dalam mempromosikan program inklusi sosial yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mengetahui pendidikan berkelanjutan melalui program berkebun telang berbasis inklusi sosial di PKBM Ruang Ilmu. Penelitian kualitatif ini memaparkan fakta berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan secara sistematis selama penelitian (Nurjannah, 2022).

Subjek dan lokasi penelitian ini adalah kepala sekolah di PKBM Ruang Ilmu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan narasumber tersebut. Data yang diperoleh berupa kata maupun gambar yang kemudian dianalisis dan dikaji untuk sebagai bahan pembahasan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut : 1) Display data, dimana hasil dari kumpulan data dianalisis dan dikaji berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), bagan, grafik, matriks, jaringan, atau dalam bentuk yang lainnya; 2) Reduksi data, dimana kegiatan ini dilakukan untuk memilih data yang akan digunakan dan sesuai dengan topik pembahasan; 3) Penarikan kesimpulan, dimana data yang sudah dipilih kemudian dianalisis untuk disederhanakan dan memperoleh kesimpulan (Nurjannah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran berbasis berkebun ini memiliki potensi besar untuk dapat mengembangkan pendidikan inklusi dan potensi siswa. Pendidikan inklusi sosial telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan warga belajar. Salah satu contoh yang menarik adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ruang Ilmu yang berfokus pada pendidikan berkelanjutan melalui berkebun telang berbasis inklusi sosial.

Implementasi Program Berkebun Telang di PKBM Ruang Ilmu

Program berkebun pada kelompok belajar masyarakat ini disusun dengan melibatkan mitra dengan PKBM AL-Madani guna pemanfaatan sumber daya alam serta potensi wilayah yaitu bunga telang yang secara produktif menjadi sumber kewirausahaan bagi pelaku usaha serta menjadi bahan pembelajaran bagi warga belajar, sehingga terdapat peningkatan minat, kemampuan dan keterampilan sumber daya alam untuk mengadakan kegiatan-kegiatan produktif berbasis potensi lokal ini. Bunga telang atau *Clitoria ternatea* yang biasa dikenal dengan sebutan blue pea merupakan bunga yang biasa tumbuh di pekarangan atau di sepanjang tepi hutan. Afrika, Australia, dan Amerika kemudian menyaksikan perluasan bunga telang yang berasal dari Asia. Bunga telang dimanfaatkan sebagai pewarna kuliner, misalnya pada kue, puding, nasi biru, dan masakan lainnya. Selain itu, mereka juga digunakan untuk mewarnai minuman, seperti koktail. Bunga telang selain digunakan sebagai pewarna, juga mempunyai manfaat bagi kesehatan karena mengandung kandungan tertentu, komponen fungsional terutama flavonoid, alkaloid, antosianin, fenol, dll (Ali, 2016; Erna, 2019).

Program-program berkebun seperti ini berhubungan dengan tujuan awal, langkah awal ini membangun upaya penanggulangan kemiskinan di daerah sekitar. (Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Hal ini selaras dengan apa yang menjadi visi misi PKBM Ruang Ilmu bahwasannya salah satu visi tersebut ingin membantu masyarakat dari segi ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM, salah satu pendekatan untuk memberdayakan masyarakat setempat agar memahami paket C dan meningkatkan pembangunan ekonomi adalah melalui inisiatif perkebunan telang. Selain itu, ia menyelenggarakan program ini untuk membantu daerah setempat mencapai potensi maksimalnya dan memberikan warganya lahan yang mereka perlukan untuk terlibat dalam masyarakat, yang akan memungkinkan mereka untuk memajukan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berusaha mengendalikan kehidupan masyarakat dan membentuk masa depan sesuai keinginannya itulah yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam konteks ini (Risyanti, 2016: 3).

Berdasarkan hasil peneliti Program Berkebun telang sebuah kegiatan yang awalnya hanya dikenal sebagai hobi, telah dikembangkan menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan Masyarakat. Potensi besar ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan, karena dapat juga menggabungkan pendekatan yang holistik dan kontekstual di dalam proses pembelajaran. Berikut pendekatan ini efektif dengan beberapa alasan mengapa yaitu :

1. Meningkatkan peminatan kewirausahaan dan keterampilan warga belajar paket C

Melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan, warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan dunia usaha, seperti keterampilan manajemen bisnis, dan kewirausahaan sosial. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis melalui proyek-proyek nyata yang melibatkan warga belajar dalam simulasi bisnis dan usaha kecil. Dengan demikian, warga belajar dapat merasakan langsung dinamika dunia usaha dan memperoleh kepercayaan diri untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Selain itu, PKBM Ruang Ilmu juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung dengan menghadirkan narasumber berpengalaman dari kalangan pengusaha sukses. Mereka berbagi kisah sukses, tantangan, dan strategi dalam menjalankan bisnis, yang dapat memotivasi dan memberikan wawasan berharga bagi warga belajar. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi non-profit, juga turut memperkuat program kewirausahaan ini dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan jaringan bisnis. Dengan pendekatan holistik ini, PKBM Ruang Ilmu berharap dapat mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis dan mentalitas kewirausahaan yang kuat, siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan perekonomian

2. Pemberdayaan ekonomi warga belajar di PKBM Ruang Ilmu

Pemberdayaan adalah kapasitas individu, terutama mereka yang berada dalam kelompok marginal atau lemah, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan, oleh karena itu, bebas menyampaikan pendapat, bebas dari kelaparan, kejahatan, atau penderitaan, mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan. lebih banyak uang dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan mengambil bagian dalam proses dan keputusan yang mempengaruhi perkembangan mereka. Di bawah ini, sejumlah ahli mendefinisikan pemberdayaan dari segi tujuan, prosedur, dan tekniknya. Suharto (2020), Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja atau usaha mandiri. Melalui berbagai kursus dan pelatihan seperti keterampilan teknis, kerajinan tangan, pengelolaan keuangan, dan wirausaha, PKBM Ruang Ilmu bertujuan untuk membekali warga belajar dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Keterampilan ini tidak hanya menambah pengetahuan mereka, tetapi juga membuka peluang baru dalam bentuk pekerjaan atau bisnis kecil yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di komunitas mereka.

Karena keberhasilan program pemberdayaan masyarakat kecamatan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dengan adanya program ini dapat memberikan dampak

yang signifikan terhadap kekuatan dan kemampuan masyarakat dalam mengalami perubahan sosial berupa peningkatan pendapatan khususnya pada masyarakat Antapani. Untuk menerapkan paradigma baru pembangunan—"pembangunan komunitas" daripada "membangun masyarakat"—Program Pemberdayaan warga belajar paket C yang menggunakan pendekatan inkusif dan pengembangan masyarakat (juga dikenal sebagai pembangunan berbasis komunitas) melalui tiga kegiatan, atau tribina: sosial, pembangunan ekonomi, dan lingkungan fisik. Pembangunan ekonomi kerakyatan diprioritaskan di atas pembangunan sosial (Ibrahim: 2020)

3. Kesadaran lingkungan bagi warga belajar Paket C

Dalam hal ini kehadiran lembaga ini menjadi batu loncatan bagi pengembangan usaha kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi perekonomian penduduk setempat baik di kota maupun di desa (rahmawati : 2022) . Program Berkebun Telang di PKBM Ruang Ilmu telah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga belajar Paket C. Melalui kegiatan berkebun, warga belajar memahami pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan penggunaan metode ramah lingkungan. Mereka belajar tentang konservasi tanah, penggunaan pupuk organik, dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pengalaman langsung ini mendorong warga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan secara keseluruhan.

Dampak Program Berkebun Telang di PKBM Ruang Ilmu

Berdasarkan hasil peneliti, Program berkebun telang berbasis inklusi sosial di PKBM Ruang Ilmu telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi warga belajar dan komunitas sekitar. Salah satu dampak utama adalah peningkatan keterampilan agrikultur warga belajar. Melalui program ini, peserta tidak hanya belajar tentang cara menanam dan merawat bunga telang, tetapi juga mempelajari teknik-teknik pertanian berkelanjutan, pengelolaan tanah, dan penggunaan pupuk organik. Sehingga Pengetahuan ini memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat digunakan baik dalam skala rumah tangga maupun usaha pertanian kecil. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan, yang sangat relevan dalam konteks perubahan iklim saat ini.

Dampak ekonomi dari Program Berkebun Telang juga tidak dapat diabaikan. Bunga telang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat digunakan dalam berbagai produk seperti teh herbal, pewarna makanan alami, dan kosmetik (Pertiwi, Dkk : 2023) Dengan adanya program ini, warga belajar memiliki kesempatan untuk menjual hasil panen mereka, baik secara langsung di pasar lokal maupun melalui kerjasama dengan produsen produk kesehatan dan kecantikan. Hal ini memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga dan mendorong kemandirian ekonomi. Sehingga, program ini juga memperkuat komunitas dengan mendorong kerjasama dan gotong royong di antara warga belajar, yang bekerja bersama dalam kegiatan berkebun dan pengolahan hasil panen. Dengan demikian, Program Berkebun Telang di PKBM Ruang Ilmu tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Kepala PKBM Ruang Ilmu

KESIMPULAN

PKBM Ruang Ilmu didirikan dengan visi dan misi untuk membantu mensejahterakan masyarakat melalui jalur pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas ekonomi. PKBM Ruang Ilmu melakukan pendidikan berkelanjutan pada masyarakat melalui kemampuan berkebun telang berbasis inklusi sosial. Sehingga, dibentuk sebuah program dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keinginan masyarakat untuk belajar mengenai budidaya bunga telang. Program ini dibentuk untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan disekitar PKBM Ruang Ilmu, sehingga dengan adanya program ini kepala PKBM Ruang Ilmu berharap agar masyarakat dapat belajar dan membekali diri untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, dapat menumbuhkan bunga telang yang bagus dan sempurna diperlukannya kemampuan untuk bertani. Oleh sebab itu, masyarakat diajarkan bagaimana cara konservasi tanah, penggunaan pupuk yg baik dan benar serta menjaga keseimbangan ekosistem.

Program ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar salah satunya yaitu keterampilan untuk mengolah sumber daya alam menjadi meningkat pesat. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat melalui program ini yaitu meningkatnya ekonomi karena hasil dari perkebunan bunga telang bisa dijual dengan harga relatif tinggi karena banyaknya manfaat yang dapat diambil memberikan nilai lebih pada bunga telang. Selain itu, meningkatnya kualitas sosial komunitas juga dapat dirasakan karena ketika ingin menjual hasil pertanian maka akan berinteraksi dengan produsen bahan pangan, produk kecantikan bahkan hingga kesehatan. Tentu hal ini akan menambah relasi bagi masyarakat dengan orang-orang yang berada di luar lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dengan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala PKBM Ruang Ilmu dan teman sekelompok yang telah memberikan kerja sama yang baik serta pihak yang membantu pelaksanaan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). MENUJU PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189-197.

Ali Esmail Al-Snafi. 2016. Pharmacological Importance of *Clitoria ternatea* – A review. *IOSR Journal Of Pharmacy*. 6(3): 68-83

- Erna Cahyaningsih, Putu Era Sandi K., PuguhSantoso. 2019. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan Metoda Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal ilmiah Medicamento*. Vol 5, No 1. Hal 51-57
- Haryanti, W. T. (2019, December). Perpustakaan berbasis inklusi sosial. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 2).
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM untuk meningkatkan keterampilan masyarakat miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4).
- Irawati, T., Maharani, N., Winahyu, N., Jafar, I. I., & Sanipah, S. (2023). Edukasi Potensi Bunga Telang sebagai Pewarna Alami di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 210-215.
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100-112.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101.
- Mangunsong, S., Taswin, M., & Agustianingsih, A. (2022). KELOMPOK MASYARAKAT KELURAHAN TALANG JAMBE, BERTANAM KELOR, BUNGA TELANG, DAN MENIRAN SERTA MANFAATNYA UNTUK KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1 Juni), 31-38.
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun di Halaman Sekolah. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49-59.
- Purwanti, I. (2023). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Berkebun di TK Tarbiyatul Athfal II Kawak. *Pena Edukasia*, 1(2), 201-209.
- Pertiwi, A. F., Taufik, E., & Arief, I. I. (2023). Karakteristik kefir susu sapi dengan penambahan ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 28(1), 34-45.
- Roesmidi, R. R. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rahadian, AH (2016, Februari). Strategi pembangunan berkelanjutan. Dalam *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 3, No. 1, hlm. 46-56).
- Suharto, E. (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, M. K. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Project “Asyiknya Berkebun Sayur” Pada Pelajaran IPAS Di SD Taman Siswa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 750-757.
- Sitorus, M. A., & Hutasoit, E. F. (2021). Upaya Menekan Permasalahan Kependudukan Di Masyarakat Melalui Peningkatan Akses Pendidikan Nonformal. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 474-482.